

## Peningkatan Kapasitas Pelaku Industri Rumahan melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Lombok Timur

L M Samsu<sup>\*1</sup>, Muhammad Saiful<sup>2</sup>, Hariman Bahtiar<sup>3</sup>, Muh.Adrian Juniarta<sup>4</sup>,  
Yupi Kuspani Putra<sup>5</sup>

lmsamsu311275@gmail.com<sup>\*1</sup>, saipulslbm@gmail.com<sup>2</sup>, harimaob@gmail.com<sup>3</sup>,  
adrianjh@hamzanwadi.ac.id<sup>4</sup>, yupi.putra@gmail.com<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi

Doi : 10.29408/jt.v3i1.30906

**Abstrak :** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku industri rumahan di Kabupaten Lombok Timur melalui pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku usaha kecil di daerah ini adalah keterbatasan akses terhadap teknologi digital serta kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan TIK untuk mendukung kegiatan usaha, khususnya dalam hal promosi, pencatatan keuangan, dan pemasaran produk secara daring. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pelatihan ini mencakup materi dasar penggunaan komputer, pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran, serta pengenalan platform e-commerce. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, yang tercermin dari kemampuan mereka mengelola akun bisnis digital, meningkatkan jangkauan pemasaran, serta mengoptimalkan penggunaan aplikasi pendukung usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis teknologi digital di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** Industri Rumahan , Lombok Timur, Pelatihan TIK, Pemberdayaan, UMKM.

**Abstract :** This community service activity aims to enhance the capacity of home-based industry actors in East Lombok Regency through training on the utilization of Information and Communication Technology (ICT). The main challenges faced by small business actors in this area include limited access to digital technology and a lack of skills in leveraging ICT to support business activities, particularly in promotion, financial record-keeping, and online product marketing. Using a participatory approach, the training activities covered basic computer usage, the use of social media as a marketing tool, and an introduction to e-commerce platforms. Evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills, as reflected in their ability to manage digital business accounts, expand marketing reach, and optimize the use of business-supporting applications. This activity is expected to serve as a model for digital technology-based economic empowerment in rural areas.

**Keywords:** Home Industry , East Lombok , ICT training, Empowerment, UMKM.

### PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti komputer dan teknologi telekomunikasi khususnya internet dapat digunakan dalam menjembatani informasi dan pengetahuan yang tersebar pada pelaku industri rumahan (Hasibuan, 2019). Akses terhadap komunikasi digital membantu meningkatkan akses terhadap peluang perdagangan dan pemasaran, akses informasi untuk pelatihan, mendapatkan jaringan dan peluang pendapatan bagi perempuan dan meningkatkan peluang tenaga kerja. Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang efektif bagi para perempuan usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian, peran perempuan di dalam perkembangan TIK

masih minoritas (Ali Tutupohoa, 2024). Laki-laki masih memegang peranan penting dalam TIK. Perempuan mendominasi pada posisi administrasi, memasukkan data, operator komputer, dan sejenisnya, selebihnya dipegang laki-laki. Dengan kata lain, TIK bagi perempuan di negara berkembang merupakan barang mewah yang sulit dan mustahil diakses (Arie Kurniawan, 2020). Oleh karena itu dalam rangka pengembangan industri rumahan yang umumnya di dominasi oleh kaum perempuan, perlu dilakukan pengembangan keahlian dalam hal pengoperasian Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan produktitas pelaku ekonomi .

Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi selaku Perguruan Tinggi anggota Asosiasi Pendidikan Tinggi Komputer (APTIKOM) bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia dipercaya sebagai tempat penyelenggara Pelatihan TIK untuk tahun 2025. Kegiatan ini diselenggarakan selama 2 hari yang dilaksanakan pada hari Minggu-Senin, 25-26 November 2025 yang diikuti oleh 80 pelaku Industri Rumahan berasal dari Kabupaten Lombok Timur-Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diharapkan dari pelatihan ini para peserta dapat mengenal TIK bagi Industri Rumahan, mampu melakukan pencarian informasi menggunakan internet, mampu menghitung biaya produksi dan harga jual, mampu memasarkan produk menggunakan media sosial, mampu membuat surat menyurat menggunakan komputer dan mampu membuat profil usahanya sendiri untuk pengajuan kebutuhan dana(Fabelia et al., 2020).

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat

Pelatihan bertempat di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi, dan dilaksanakan selama dua hari selama 16 Jam dengan rincian per hari 8 jam materi yang disampaikan. Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi menyelenggarakan pelatihan ini pada hari Minggu-Senin, tanggal 25-26 November 2025.

### Prosedur Pelaksanaan



**Gambar 1.** Prosedur pelaksanaan kegiatan

Uraian prosedur pelaksanaan kegiatan :

#### 1. Persiapan

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi dan pemetaan pelaku industri rumahan yang menjadi sasaran pelatihan. Tim pelaksana melakukan survei lapangan untuk mengetahui kebutuhan spesifik peserta terkait penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam usaha mereka. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan mitra lokal seperti pemerintah desa,

dinas koperasi dan UMKM, serta tokoh masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil pemetaan tersebut, mencakup pengenalan dasar TIK, strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, dan pengenalan e-commerce. Sarana pelatihan seperti laptop, koneksi internet, dan modul pelatihan juga dipersiapkan pada tahap ini.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Sesi pelatihan dibagi menjadi beberapa modul, antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi dua kelas dengan jumlah peserta 80 orang dan waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 17.00 wita
- b. Penggunaan perangkat komputer dan smartphone untuk kebutuhan usaha.
- c. Pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp Business) untuk promosi produk.
- d. Pengenalan dan praktik penggunaan platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan marketplace lokal.
- e. Peserta didampingi secara langsung oleh fasilitator dalam setiap sesi, untuk memastikan materi dapat dipahami dan diaplikasikan sesuai kebutuhan usaha masing-masing.

## 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap:

- a. Evaluasi Formatif (Pre-Test dan Post-Test) : Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
- b. Evaluasi Sumatif: Melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang menilai efektivitas pelatihan serta ketercapaian tujuan kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap penggunaan TIK dalam konteks bisnis rumahan.

## 4. Rencana

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi, tim menyusun rencana lanjutan untuk memperkuat dampak kegiatan. Rencana ini meliputi:

- a. Pembentukan komunitas pelaku industri rumahan berbasis digital di Lombok Timur.
- b. Pembuatan forum diskusi daring sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- c. Perencanaan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti fotografi produk, dan strategi branding online.
- d. Penyusunan panduan digital sederhana sebagai referensi mandiri bagi peserta

## 5. Tindak Lanjut

Untuk menjamin keberlanjutan program, dilakukan beberapa upaya tindak lanjut, antara lain:

- a. Pendampingan teknis pasca pelatihan melalui grup komunikasi digital (WhatsApp/Telegram).

- b. Monitoring berkala terhadap perkembangan usaha peserta setelah pelatihan.
- c. Pelaporan hasil kegiatan kepada pemangku kepentingan terkait dan pengusulan replikasi program di wilayah desa lainnya.
- d. Mendorong peserta untuk terhubung dengan program pelatihan lanjutan yang disediakan oleh pemerintah daerah, perguruan tinggi, atau lembaga swasta lainnya

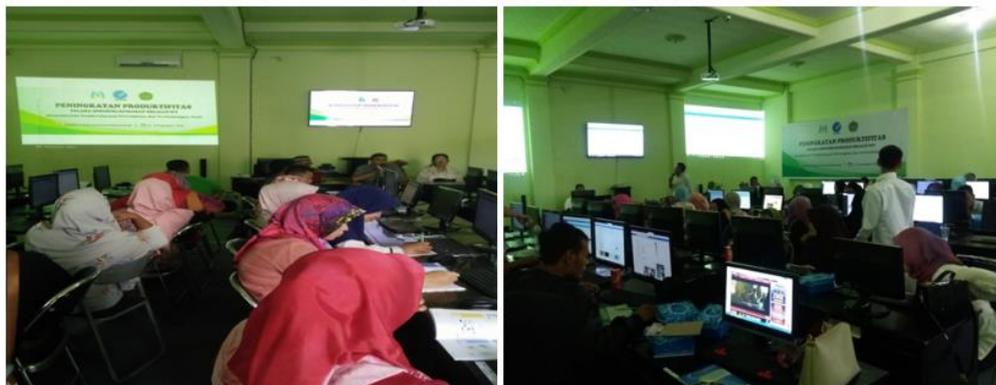
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur berhasil menjangkau 30 pelaku industri rumahan dari berbagai sektor, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan produk tekstil. Pelatihan ini diselenggarakan selama tiga hari dengan pendekatan praktikal dan partisipatif, mencakup materi dasar komputer, pemasaran melalui media sosial, pencatatan keuangan digital, dan pemanfaatan platform e-commerce (Ali Idrus, 2022; Idrus et al., 2023).

#### 1. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari kehadiran yang konsisten, keaktifan dalam sesi diskusi, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penerapan TIK dalam usaha mereka (Saiful et al., 2023). Sebagian besar peserta sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan sejenis, sehingga materi yang diberikan menjadi pengalaman baru yang sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan



**Gambar 3.** Penutupan kegiatan

## **2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terdapat peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 62%. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memahami konsep pemasaran digital, sedangkan setelah pelatihan, 85% peserta mampu membuat akun media sosial bisnis dan mengunggah produk mereka secara mandiri (Bahtiar et al., 2023). Sebanyak 70% peserta juga berhasil menggunakan aplikasi sederhana untuk pencatatan transaksi harian, dan 60% mulai menjajaki penggunaan marketplace seperti Tokopedia dan Shopee.

## **3. Perubahan Praktik Usaha**

Dampak nyata dari pelatihan terlihat dari perubahan dalam cara peserta mengelola usaha. Beberapa peserta mulai mendesain ulang kemasan produk untuk tampilan yang lebih menarik di media sosial. Ada pula yang melaporkan peningkatan interaksi dengan pelanggan melalui WhatsApp Business dan Instagram, serta menerima pesanan baru dari luar daerah setelah memanfaatkan fitur promosi online. Hal ini menunjukkan bahwa

pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan langsung di lapangan.

#### **4. Hambatan dan Solusi**

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan perangkat (laptop/smartphone) dan jaringan internet yang kurang stabil di beberapa sesi. Untuk mengatasi hal tersebut, panitia menyediakan perangkat cadangan dan memfasilitasi materi pelatihan dalam bentuk cetak serta video tutorial yang dapat diakses peserta secara offline. Selain itu, beberapa peserta lanjut usia mengalami kesulitan dalam mengikuti sesi digital, sehingga diberikan pendampingan khusus secara personal.

#### **5. Pembentukan Komunitas Digital**

Sebagai hasil lanjutan dari pelatihan, terbentuklah grup komunitas digital UMKM Lombok Timur melalui platform WhatsApp. Grup ini menjadi sarana komunikasi dan diskusi bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, bertanya tentang kendala teknis, dan saling mendukung perkembangan usaha masing-masing. Komunitas ini diharapkan menjadi embrio bagi gerakan UMKM berbasis teknologi di wilayah pedesaan (Agus Diana & Sari, 2024).

### **PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya memiliki pemahaman dan keterampilan yang sangat terbatas terkait penggunaan teknologi digital, seperti pengoperasian komputer dasar, penggunaan aplikasi produktivitas (misalnya Microsoft Office), serta platform digital marketing (media sosial, e-commerce). Melalui pelatihan ini, peserta dilatih untuk mengenal dan menggunakan alat-alat digital secara praktis, sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing (Ali Tutupohoa, 2024; Fahira et al., 2023).

Dampak dari pelatihan terlihat pada beberapa aspek (Saiful et al., 2023). Pertama, peningkatan literasi digital dasar: peserta kini lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat TIK, seperti smartphone dan laptop, untuk keperluan usaha. Kedua, peningkatan kemampuan pemasaran digital: peserta belajar membuat akun bisnis di media sosial, mendesain konten sederhana, serta mempromosikan produk melalui platform online. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih luas dibanding sebelumnya yang hanya mengandalkan metode konvensional seperti penjualan langsung atau dari mulut ke mulut. Ketiga, pelatihan juga mendorong pemanfaatan aplikasi keuangan digital seperti pencatatan keuangan melalui aplikasi sederhana (contoh: BukuKas, Catatan Keuangan Harian) yang membantu pelaku industri dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur dan transparan.

Selain itu, adanya dukungan dari instruktur yang berasal dari kalangan akademisi dan praktisi memberikan nilai tambah dalam bentuk transfer pengetahuan dan pengalaman lapangan yang relevan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar antarpelaku industri rumahan, sehingga proses peningkatan kapasitas tidak berhenti setelah pelatihan selesai, tetapi berlanjut melalui kolaborasi dan saling berbagi informasi.

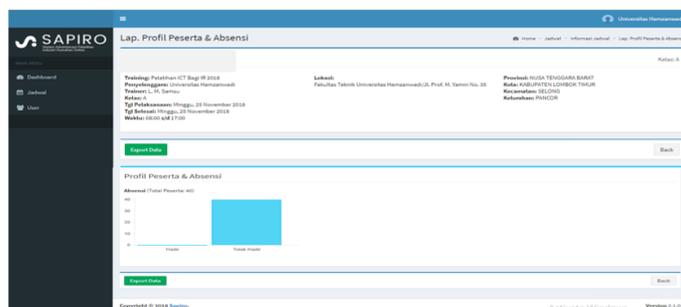
Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pelatihan, seperti keterbatasan infrastruktur TIK (akses internet yang belum merata di beberapa desa), serta hambatan dalam perubahan mindset sebagian peserta yang masih merasa bahwa teknologi bukan kebutuhan utama dalam menjalankan usaha rumahan. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung, serta integrasi program dengan kebijakan desa atau pemerintah daerah (Arie Kurniawan, 2020).

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pelaku industri rumahan mampu bertransformasi menuju era digital dan memperluas peluang ekonomi mereka secara signifikan (Muin et al., 2023).

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaku Industri Rumahan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, mendapatkan antusiasme yang cukup tinggi dari masyarakat. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini merupakan para pelaku industri rumahan dari berbagai kecamatan di wilayah tersebut.

Kehadiran peserta dibuktikan dengan pengisian daftar hadir yang telah disediakan oleh panitia penyelenggara. Daftar hadir ini mencakup data peserta yang tertera pada absensi :

Gambar 4. Absensi kehadiran Peserta Pelatihan TIK

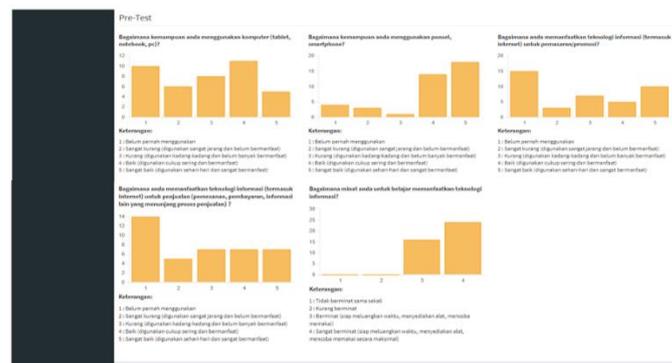


Gambar 5. Laporan kehadiran Peserta Pelatihan TIK

## EVALUASI PREE-TEST

Evaluasi pree-test merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pelatihan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar peserta sebelum menerima materi pelatihan (Bahtiar et al., 2023). Pada kegiatan pelatihan "Peningkatan Kapasitas Pelaku Industri Rumahan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)" di Kabupaten Lombok Timur, pree-test dilakukan sebagai instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran peserta. Pree-test diberikan kepada seluruh peserta sebelum sesi pelatihan dimulai. Instrumen evaluasi mencakup beberapa aspek penting, seperti pemahaman dasar tentang perangkat komputer, penggunaan internet, pemanfaatan media sosial untuk promosi usaha, serta pengetahuan tentang aplikasi digital sederhana untuk mendukung kegiatan usaha rumahan.

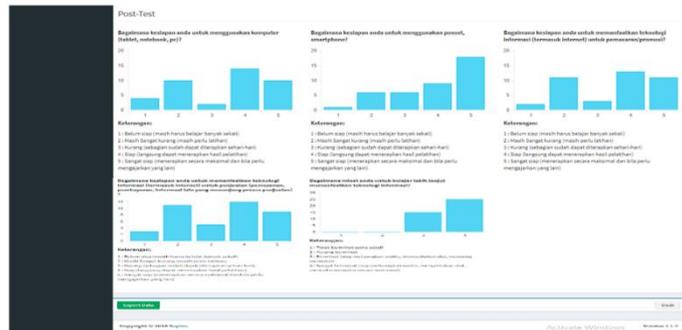
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan TIK secara optimal untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Mayoritas peserta hanya memiliki pengetahuan dasar terkait perangkat digital, dan belum mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan usaha secara efektif.



Gambar 6. Pre-Test pelaksana kegiatan

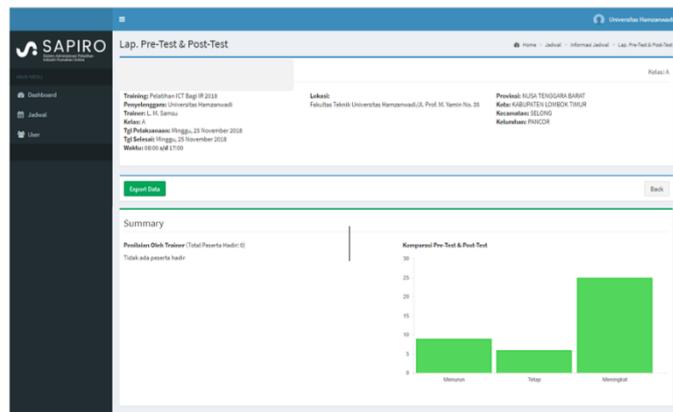
## POST TEST

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pree-test. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengoperasikan perangkat digital dan mulai mampu memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Instagram untuk mempromosikan produk mereka. Selain itu, peserta juga mulai mampu membuat konten sederhana dan memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha secara digital. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas pelaku industri rumahan terhadap pemanfaatan TIK (Bahtiar et al., 2023). Evaluasi post-test ini tidak hanya menjadi tolak ukur capaian pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang program pendampingan lanjutan agar dampak pelatihan dapat berkelanjutan dan terimplementasi dalam praktik usaha sehari-hari.



Gambar 7. Post-Test pelaksana kegiatan

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam memanfaatkan TIK. Hasil ini menjadi bukti bahwa pelatihan berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki peserta. Temuan ini juga menjadi dasar untuk merancang program tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan atau pendampingan usaha berbasis digital secara berkelanjutan.



Gambar 8. Laporan Pre-Test dan Post-Test pelaksana kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi pelaku industri rumahan di Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi Lombok Timur telah berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha secara digital. Pelatihan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan pelaku usaha dalam menghadapi era transformasi digital, khususnya dalam aspek promosi produk, pencatatan keuangan, dan perluasan pasar melalui platform online.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik penggunaan TIK di kalangan peserta. Selain itu, terbentuknya komunitas digital UMKM

menjadi langkah awal yang positif dalam membangun ekosistem usaha berbasis teknologi di tingkat lokal. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, semangat belajar dan dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan, peningkatan akses terhadap infrastruktur teknologi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak agar pelaku industri rumahan di daerah terus berkembang dan mampu bersaing di pasar digital secara lebih luas dan berkelanjutan.

### PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun berdasarkan kegiatan nyata yang telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan peningkatan kapasitas pelaku industri rumahan di Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Seluruh informasi, data, dan hasil yang tertuang dalam artikel ini bersumber dari observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta interaksi langsung dengan para peserta pelatihan.

Untuk menjamin keabsahan dan objektivitas penulisan, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didasarkan pada temuan empiris selama proses pelatihan berlangsung. Artikel ini tidak bersifat spekulatif atau asuntif, melainkan ditulis berdasarkan pengalaman langsung serta hasil evaluasi kegiatan yang terstruktur. Data peserta, kehadiran, materi pelatihan, serta dampak yang ditimbulkan telah didokumentasikan secara sistematis melalui absensi, lembar evaluasi, foto kegiatan, dan wawancara singkat dengan peserta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Diana, B., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9.
- Ali Idrus, A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Layanan Administrasi Akademik Bagi Guru Dan Staf Administrasi Smpn 21 Batanghari. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*.
- Ali Tutupohoa, M. R. S. dkk. (2024). Pemanfaatan Digitalisasi Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Bagi Komunitas Rural Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. *Community Engagement & Emergence Journal*, 5(2), 494–500.
- Arie Kurniawan. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Pembelajaran Di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur*.
- Bahtiar, H., Sadali, M., Sudianto, A., Nur, A. M., & Firdaus, A. (2023). Pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) Dan Website Desa Untuk Peningkatan Pelayanan di Desa Moyot Melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka(PKKM). *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.29408/jt.v1i2.24790>
- Fabelia, R., Yulanda, H., nur Rohmah, F., Mainah, S., Indriani, D., Saputra, A., Barizi, A., Fahlevi, R., Maulani, E., & Irawadi, S. (2020). *Pengelolaan Produk Industri Rumahan Desa Balunujuk Berbasis Teknologi Informasi*.

Doi : 10.29408/jt.v3i1.30906

- Fahira, W. R., Guspita Sari, Y., Putra, B. E., Armi, D., Putri, E., Pendidikan, M., Universitas, E., Yamin, M. M., & Pendidikan, D. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media Pembelajaran di Dunia Pendidikan. *Bina Gogik*.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT Sebagai Media atau Teknologi terhadap Pelaku Industri Rumahan untuk Memajukan Usahanya Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i2.3337>
- Idrus, A., Setiyadi, B., Pratama, R., Saudagar, F., Jambi, U., & Jambi, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1>
- Muin, A. A., Hafiz, A., Karyadiputra, E., Yusa Rahman, F., Pratama, S., Setiawan, A., Islam, U., Arsyad, K. M., & Banjarmasin, A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Di SDN Tabing Rimbah 2. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 193–198.
- Saiful, M., Muliawan Nur, A., Bahtiar, H., Yahya, Y., Samsu, L. M., Kuspani Putra, Y., Rahman, F., & Hidayati, N. (2023). Pelatihan Pemanfaatan TIK Untuk Guru dan Siswa di MA NW Tembeng Putik. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.29408/jt.v1i1.23210>